

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses fisiologis alami yang menandai akhir pada kehamilan dan titik dimulainya kehidupan diluar rahim bagi bayi yang baru lahir. Proses persalinan bisa terjadi secara normal dan melalui operasi, proses persalinan ini berawal dari pembukaan serviks yang bertahap pada kala I sebagai akibat dari kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi teratur yang dirasakan oleh ibu (Yuriati & Khoiriyah, 2021).

Kala I persalinan merupakan tahap awal yang umumnya berlangsung lebih lama dibanding kala lainnya. Pada kala I ini ditandai dengan pembukaan serviks atau leher rahim serta terjadi perubahan fisiologis dan psikis yang akan dialami ibu seperti kontraksi pada otot rahim. Pada tahap ini terjadi 2 fase yang memiliki durasi waktu yang berbeda yaitu fase laten yang berlangsung lebih lama dibanding fase aktif (Wijayanti et al., 2022).

Berdasarkan data dari WHO dalam *Global Survey On Maternal And Perinatal Health* (2021) menunjukkan sebesar 46% dari persalinan merupakan persalinan *Sectio Caesaria* (SC) (WHO, 2019). Berdasarkan data dari RISKESDAS tahun 2018 jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesaria* (SC) di Indonesia sebanyak 17.6% dengan angka persalinan metode *Sectio Caesaria* (SC) pada Sumatra Barat sebanyak 19.52% dengan indikasi dilakukannya *Sectio Caesaria* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi yaitu partus lama (5,46%), ketuban pecah dini (5,68%), lilitan tali pusar (2,55%),

perdarahan (2,25%), hipertensi (1,85%), plasenta previa (0,52%), dan kejang (0,15%) (Riskesdas Sumatra Barat, 2018).

Beberapa faktor penghambat dalam persalinan salah satunya yaitu faktor psikis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam kehamilan. Kecemasan, ketegangan, kekhawatiran, serta rasa tidak nyaman dan aman yang timbul dapat mengakibatkan kehamilan serta persalinan merupakan hal yang menakutkan, terutama pada ibu yang baru mengalami kehamilan pertamanya. Kecemasan merupakan respon natural dari tubuh dalam menghadapi kondisi stress. Kecemasan pada ibu hamil merupakan reaksi ibu terhadap perubahan pada dirinya serta lingkungan sehingga dapat membawa perasaan tidak nyaman atau tidak senang dikarenakan dugaan atau perasaan bahaya yang dapat mengancam jiwa ibu dalam menghadapi proses persalinan (Nurhayati et al., 2023).

Kecemasan dalam persalinan jika tidak diatasi dengan baik akan berdampak negatif bagi ibu dan janin, dampak bagi ibu akan memicu kontraksi rahim sehingga akan terjadinya keguguran serta prematur (persalinan kurang bulan) dan depresi bagi ibu, selain itu kecemasan juga dapat memicu peningkatan pada tekanan darah ibu sehingga dapat terjadi preeklamsia (Puspitasari & Wahyundari, 2020).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecemasan yang dirasakan oleh individu antara lain seperti perbedaan ancaman yang dirasakan oleh tubuh, pengalaman sebelumnya yang mungkin akan timbul kembali. Ada 4 tingkatan dalam kecemasan ini yaitu pertama tingkat ringan, sangat umum dirasakan oleh

individu sehingga menjadi normal karena sudah biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga individu akan menjadi lebih waspada dan berhati-hati. Tingkat sedang, pada tingkat ini individu akan merasa mudah tersinggung, sulit untuk memecahkan masalah, bingung sehingga individu akan lebih memprioritaskan hal yang penting dan mengesampingkan hal yang tidak penting. Tingkat berat, pada tingkat ini individu akan kesulitan untuk berfikir, merasa takut, menarik diri dari lingkungan, cemas dan gemetar. Tingkat panik, individu yang sudah sampai pada tingkat panik biasanya akan kehilangan kendali terhadap pikirannya serta mengalami penurunan berinteraksi dengan orang lain, pemikiran yang menyimpang sampai kehilangan pemikiran yang rasional (Azizah et al., 2016)

Penatalaksanaan pada kecemasan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu pengobatan farmakologi dengan obat yang telah diresepkan oleh dokter dan pengobatan nonfarmakologi. Beberapa pengobatan nonfarmakologis yaitu relaksasi tarik nafas dalam terapi ini dapat dilakukan secara mandiri oleh individu untuk mengurangi tingkat kecemasan, hipnotis 5 jari atau teknik untuk mengalihkan pikiran, selain itu terapi musik juga efektif untuk meredakan rasa cemas yang dialami oleh individu. Terapi musik yang diberikan berupa musik yang dapat menenangkan pikiran individu sehingga rasa cemas yang dialami akan berkurang (Faiqoh, 2020).

Federasi Musik Dunia mendefinisikan bahwa terapi musik serta elemen musik (ritme, melodi, dan harmoni) dapat memenuhi peningkatan kebutuhan fisik, emosional, mental, sosial serta kognitif pada individu. Penggunaan musik

digunakan untuk meningkatkan psikologis individu untuk menyatukan emosi dan kognitif, musik sendiri terus berkembang sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien melalui pencegahan, rehabilitasi dan pengobatan (Ardila & Tahun, 2023). Terapi musik dapat digunakan dalam mengurangi tingkat kecemasan pada ibu dalam persalinan, beberapa penelitian menggunakan metode pemberian musik ini sehingga didapatkan hasil penurunan tingkat kecemasan ibu dengan pengukuran melalui ZSAR- S (*Zung-Self Anxiety Rating Scale*) yang akan ditanyakan untuk pengukuran tingkat kecemasan (Setyowati et al., 2019).

Penggunaan musik klasik menjadi salah satu pilihan untuk mengurangi tingkat kecemasan karena musik klasik ini memiliki irama musik yang dapat menenangkan pendengar sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman. Salah satu musik klasik yang terbukti secara medis memberikan efek relaksasi serta menenangkan yaitu musik klasik karya Mozart. Dimana setiap nada musik karya Mozart ini memiliki nada yang lembut dan merangsang gelombang alfa sehingga memiliki efek menenangkan, kenyamanan yang dapat melepaskan rasa khawatir, cemas, sakit serta ketegangan pada individu. (Permatasari & Sehmawati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nella Ardila dan Omega DR Tahun pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Terapi Musik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin” dengan jumlah sampel 31 ibu bersalin kala 1 yang terdiri dari satu kelompok perlakuan pre test dan post test. Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan terapi musik

klasik Mozart didapatkan hasil sebelum diberi terapi skor minimal sebesar 18 dan maksimal sebesar 30 dan setelah terapi menjadi skor minimal 14 dan maksimal 26 (Ardila & Tahun, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggita Septyani Permatasari dan Sehmawati tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Kecemasan Ibu Pada Tahap Pertama Fase Aktif” dengan penelitian studi kasus dan asuhan pada pasien yang mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan terapi musik klasik Mozart didapatkan hasil sebelum diberi terapi dengan kecemasan sedang dengan skor 23 dan setelah diberikan terapi menjadi ringan dengan skor 19 (Permatasari & Sehmawati, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Viktoriana Trivoni Parung, Shinta Novelia dan Anni Suciawati tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Fase Laten Di Puskesmas Ronggakoe Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur Tahun 2020” dengan sampel 30 orang ibu dan dibagi menjadi 15 kelompok intervensi dan 15 menjadi kelompok kontrol dan pemberian terapi selama 15 menit. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata tingkat kecemasan pada kelompok kontrol sebelum diberikan terapi musik klasik 37,6 dan rata-rata tingkat kecemasan pada kelompok intervensi setelah diberikan terapi musik klasik 23.9 dimana adanya perbedaan rata-rata kecemasan ibu bersalin *pretest* dan *posttest* pada kelompok pemberian (Parung et al., 2020)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Netti Sumarni Kota Padang pada tanggal 26 Februari 2024, didapatkan data wawancara dengan salah satu bidan bahwasanya data persalinan tahun 2023 sebanyak 345 ibu dengan persalinan normal. Berdasarkan observasi awal dengan 8 klien di Praktik Mandiri Bidan Netti Sumarni Kota Padang peneliti melakukan pengukuran tingkat kecemasan yang dimiliki ibu menggunakan ZSAR-S (*Zung-Self Anxiety Rating Scale*) ditemukan 3 dari 8 ibu mengalami kecemasan sedang dan 5 dari 8 ibu mengalami kecemasan ringan dengan gejala merasa gugup dan cemas, merasa takut, marah nyeri pada pinggang, dan gemeteran. Pasien mengatakan tidak diberikan terapi apapun untuk menurunkan tingkat kecemasannya seperti terapi musik hanya menyarankan suami untuk bantu menenangkan pasien.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti tertarik mengambil penelitian tentang Pengaruh Pemberian *Mozart Classical Music* dalam mengurangi tingkat kecemasan pada persalinan kala I di Praktek Mandiri Bidan Netti Kota Padang tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “apakah ada pengaruh pemberian *Mozart Classical Music* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di Praktek Mandiri Bidan Netti Sumarni Kota Padang Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui adanya pengaruh pemberian *Mozart Classical Music* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di Praktek Mandiri Bidan Netti Sumarni Kota Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rerata tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I sebelum diberikan terapi *Mozart Classical Music* di Praktek Mandiri Bidan Netti Sumarni Kota Padang tahun 2024.
- b. Diketahui rerata tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I sesudah diberikan terapi *Mozart Classical Music* di Praktek Mandiri Bidan Netti Sumarni Kota Padang tahun 2024.
- c. Diketahui adanya pengaruh diberikan terapi *Mozart Classical Music* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di Praktek Mandiri Bidan Netti Sumarni Kota Padang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian tentang pemberian *Mozart Classical Music* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di Praktek Mandiri Bidan Netti Sumarni Kota Padang tahun 2024.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi semua pembaca dan peneliti lebih lanjut tentang pemberian *Mozart Classical Music* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I dengan variabel dan metode yang berbeda serta dapat lebih dikembangkan lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktik Mandiri Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi praktik mandiri bidan dalam pembinaan kesehatan dengan pemberian *Mozart Classical Music* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di Praktek Mandiri Bidan Netti Sumarni Kota Padang tahun 2024.

b. Bagi institusi STIKes Alifah

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa STIKes Alifah terkhusus peminatan Keperawatan Maternitas sehingga dapat dijadikan penambahan referensi tentang pengaruh pemberian *Mozart Classical Music* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di Praktek Mandiri Bidan Netti Sumarni Kota Padang tahun 2024.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pemberian *Mozart Classical Music* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di Praktek Mandiri Bidan Netti Sumarni Kota Padang tahun 2024. Variable yang digunakan yaitu variable independent dan dependen, variabel independennya yaitu *Mozart Classical Music* dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat

kecemasan. Penelitian ini menggunakan metode *pra-eksperimen* dengan pendekatan *One Group Pre Test And Post Test*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan populasi seluruh ibu bersalin dengan persalinan normal, dan sampel diambil menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan cara *Quota Sampling* kemudian pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner ZSAR-S yang ditanyakan langsung pada sampel.

Selanjutnya pada analisis univariat untuk mengetahui rerata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi *Mozart Classical Music* dan bivariat untuk melihat adanya pengaruh terapi *Mozart Classical Music* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

